

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SD NEGERI KUMPULREJO 01**

**Purwanto**

*Pengawas SD*

## **ABSTRAK**

*Masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model Number Head Together, dan Bagaimana Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model number head together dengan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan aktivitas dan semangat guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui bahwa supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SD Kumpulrejo 01 Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Fokus penelitian adalah keterampilan mengajar guru. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan mulai pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan Desember 2019 dalam semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah guru kelas tinggi dan guru kelas tematik SD sebanyak 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan supervisi teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan aktivitas dan semangat guru dalam KBM. Data hasil penelitian pada siklus 1 nilai rata-rata keterampilan mengajar guru adalah 74 pada siklus 2 meningkat menjadi 84. Simpulan dalam penelitian ini adalah Supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan mengajar dalam kegiatan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Kumpulrejo 01 di Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.*

**Kata kunci:** keterampilan mengajar, model NHT, supervise, kunjungan kelas.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu standar yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan standar kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibutuhkan peningkatan kualitas guru. Tenaga guru dituntut mampu menunjukkan kompetensinya sebagai guru yang profesional. Mulyasa (2003,45) mengemukakan lima kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu: (1) Penguasaan kurikulum, (2) penguasaan materi pelajaran, (3) penguasaan metode dan tehnik evaluasi, (4)komitmen terhadap tugas, dan (5) disiplin dalam arti luas.

Kompetensi dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup Kompetensi menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.Sedangkan keterampilan mengembangkan

model pembelajaran seperti keterampilan proses, model pembelajaran, metode klinis, dan pendekatan pembelajaran.

Kondisi nyata yang ada di SD Negeri Kumpulrejo menunjukkan bahwa keterampilan mengajar sebagian guru masih rendah, hal ini terbukti dari hasil supervisi terhadap 10 guru di SD Kumpulrejo 01, menunjukkan bahwa kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh 9 {90%} guru belum sesuai standar proses. Rendahnya kualitas pembelajaran dapat dilihat pula dari aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran.

Dari supervisi peneliti juga sebagai pengawas sekolah di SD Negeri Kumpulrejo 01 menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan cara-cara belum inovatif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar hanya metode ceramah dan tanya jawab. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang merangsang siswa untuk melakukan pengamatan, penyelidikan serta mengolah informasi sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep secara bermakna. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan berpusat pada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa". Salah satu proses pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivis adalah pembelajaran cooperative learning dengan teknik Number Head Together. Untuk mempermudah pemahaman siswa maka perlu dilakukan pembinaan kepada guru dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Model Pembelajaran Number Head Together Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Bagi Guru Di SD Negeri Kumpulrejo 1 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan mengajar guru?
2. Bagiamankah pemilihan model pembelajaran yang efektif?
3. Bagaimana mengembangkan pembelajaran aktif learning bagi siswa?
4. Bagaimana peran supervise kunjungan kelas dalam meningkatkan kompetensi guru?

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, karya ilmiah membatasi masalah pada upaya peningkatan keterampilan mengajar guru dengan model Number Head Together. Upaya tersebut dicapai melalui supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan guru,

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui model Number Head Together bagi Guru kelas SD Kumpulrejo 01 Semester I tahun pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar melalui model Number Head Together bagi Guru kelas SD Kumpulrejo Semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas?

### **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bahwa pelaksanaan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.
2. Mengetahui bahwa peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas

### **Sajian Definisi**

Untuk memperoleh kesamaan pemahaman terhadap isi karya tulis ilmiah ini, perlu disajikan beberapa definisi berikut ini:

1. **Keterampilan mengajar** kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.
2. **Number Head Together** adalah model pembelajaran numbered head together (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut.
3. **Supervisi** adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa
4. **Kunjungan kelas** adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

### **Keterampilan Mengajar**

(Slameto, 2010) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa "*teaching is the guidance of learning*". Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard (Slameto, 2010) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

Turney (Uzer Usman, 2010:) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: (1) keterampilan bertanya,(2)keterampilan memberikan penguatan, (3)keterampilan **mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5)keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6)keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan**

### **Model Numbered Head Together**

Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa dan sebagai alternative terhadap kelas tradisional. Teknik belajar mengajar Numbered Head Together (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini dirancang dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan melibatkan lebih banyak lebih banyak mahasiswa di dalam metode ini, metode ini juga bertujuan untuk menggali setiap pemahaman mahasiswa terhadap isi pelajaran. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (Trianto, 2010; Lie, 2010).

### **Supervisi**

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa (Dirjen PMPTK Depdiknas Nur Aedi, 2008:9)

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya (PPTK BPSDMP Kemdikbud, 2012: 1).

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Teknik-teknik supervisi itu biasa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.

### **Kunjungan Kelas**

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka

di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

### **Hipotesa Tindakan**

**Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir tersebut maka hipotesa tindakan dalam penulisan ini adalah:**

1. Melalui supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.
2. Melalui supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan semangat dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **METODE PENULISAN**

#### **Setting Penulisan**

Peningkatan keterampilan mengajar guru dengan model Number Head Together melalui supervisi kunjungan kelas di SD Negeri Kumpulrejo 01 Kota Salatiga. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester I tahun pelajaran 2019/2020

#### **Subyek Penulisan**

Subyek Penulisan adalah Keterampilan mengajar guru SD Negeri Kumpulrejo 01 dengan fokus pengamatan menggunakan model Number Head Together melalui supervisi kunjungan kelas

#### **Data dan Sumber Data**

##### **Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran yang di sajikan guru Sekolah Dasar Negeri Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa rencana pelaksanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, evaluasi dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Number Head Together dan Hasil pengamatan guru dalam menggunakan komputer

##### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Number Head Together melalui kunjungan kelas pada guru Sekolah Dasar Negeri Kumpulrejo 01 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah teknik observasi/pengamatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan untuk mengungkap semangat dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan mengajar bagi guru dan lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Moleong, 1998:103).

Dalam penelitian tindakan sekolah ini untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni dengan membandingkan nilai keterampilan mengajar guru pada siklus 1, siklus 2, dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan peneliti. Analisis data kualitatif hasil pengamatan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

### **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan dapat dicapai setelah dilakukan tindakan. Indikator kinerja yang dijadikan tolok ukur keberhasilan tindakan pada penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Sekurang-kurangnya 65% guru dapat mencapai nilai keterampilan mengajar 75.
2. Rata-rata nilai keterampilan mengajar minimal mencapai 75.
3. Sekurang-kurangnya 65% guru bersemangat dan menunjukkan aktivitas untuk membangkitkan semangat/motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Sekolah Dasar Kumpulrejo 01 memiliki 6 rombel sebanyak 135 siswa dan diampu oleh 6 guru kelas PNS dan satu orang guru mengampu pendidikan Agama Islam serta satu orang guru mengajar pendidikan olah raga. Hasil supervisi menunjukkan bahwa dari 7 guru kelas PNS, sebagian masih rendah dalam keterampilan mengajarnya. Sebagaimana guru masih mengandalkan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar bukti lain menunjukkan rendahnya keterampilan mengajar guru. Dari 8 orang guru yang mencapai nilai 75 hanya satu orang guru (12,5%) sedangkan 7 orang guru (87,5%) belum mempunyai criteria baik. Nilai tertinggi mencapai 75 nilai terendah 63 dan nilai rata-rata baru mencapai 70. Kepala Sekolah jarang melakukan supervisi kunjungan kelas/observasi KBM, sehingga wajar jika suatu profesi tidak ada pemantauan dalam kegiatannya cenderung semakin jauh dari kegiatan yang ideal keterampilan mengajar gurupun semakin lemah. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan tindakan supervisi dengan teknik kunjungan dan observasi kelas. Kegiatan pada siklus 1 ini terdiri dari tiga pertemuan yakni pada pertemuan 1 (pertama) dilaksanakan di ruang guru melalui tahapan berikut, yang pertama pembinaan umum kepada seluruh guru dalam satu sekolah. Pada pertemuan kedua diadakan pengarahan khusus kepada guru yang menjadi subyek supervisi kunjungan kelas yakni 8 orang guru, dalam pertemuan kedua ini peneliti meminta kepada 8 orang guru untuk membuat RPP disertai penggalan silabusnya untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga nanti. Pertemuan ketiga akan diadakan kegiatan supervisi kunjungan kelas untuk mengamati implementasi kegiatan pembelajaran sesuai kesepakatan pada pertemuan kedua terdahulu.

Pelaksanaan siklus satu pada 6 kelas dilaksanakan melalui tiga tahap yang sama. Pertemuan pertama dilaksanakan secara umum yakni dihadiri oleh dewan guru dan Kepala Sekolah, dalam pertemuan pertama ini peneliti/kepala sekolah menginformasikan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh peneliti/kepala sekolah dalam beberapa hari pertemuan mendatang.

Tabel perolehan Nilai keterampilan Mengajar guru

NO	Komponen	Gruru I	Gruru II	Gruru III	Gruru IV	Gruru V	Gruru VI	PAI	BI	Nilai
1	Keterampilan Bertanya	75	75	75	69	69	69	69	69	71
2	Keterampilan Penguatan	75	75	75	75	75	75	75	63	73
3	Keterampilan Variasi	75	75	75	75	67	67	67	67	71
4	Keterampilan Menjelaskan	88	88	88	88	88	88	88	75	86
5	Keterampilan Membuka/ Menutup pelajaran	78	78	78	78	72	72	72	72	75
6	Keterampilan Mengajar kelompok kecil/besar	71	71	71	71	71	70	70	70	70
7	Keterampilan mengelola kelas	75	75	75	75	75	75	75	63	73
8	Keterampilan Kelompok kecil/perorangan	75	75	75	75	75	69	69	69	72
9	Metode NHT	77	77	77	77	75	75	75	75	76

Dari data tersebut keunggulan guru dalam KBM terletak pada aspek keterampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran dan Keterampilan menerapkan model Number Head Togheter. Pada aspek keterampilan menjelaskan diperoleh skor rata-rata 8.6 kategori amat baik, sedangkan pada aspek keterampilan skor ketrampilan membuka dan menutup pelajaran rata-rata 75 termasuk kategori baik dan Keterampilan menerapkan model Number Head Togheter diperoleh rata – rata 76 kategori Baik. Data-data tersebut digunakan sebagai dasar memberikan saran kepada guru untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih lemah sekalian diberikan solusinya.

Disarankan agar pada siklus 2 nanti guru meningkatkan keterampilan pada aspek keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Perencanaan kegiatan pada siklus 2 ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus 1. Kegiatan pada siklus 2 terdiri dari tiga pertemuan. Kegiatan pada siklus 2 akan diawali dengan pertemuan pertama dalam pertemuan tersebut didiskusikan temuan-temuan pada siklus 1 baik dari aspek keterampilan mengajar maupun aspek keaktifan guru. Pada pertemuan ke-dua dilaksanakan pembimbingan dalam penyusunan RPP sesuai standar proses. Pertemuan ke-tiga guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disepakati bersama. Peneliti/pengawas melaksanakan pengamatan dan penilaian pada keterampilan mengajar guru dengan menggunakan instrument yang telah disepakati, demikian juga kepala sekolah mengamati dan menilai aktivitas guru.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut. Setelah dilaksanakan tindakan sebagaimana siklus 2 pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3, keterampilan mengajar guru pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Keterampilan Pembelajaran

NO	Komponen	Gruru I	Gruru II	Gruru III	Gruru IV	Gruru V	Gruru VI	PAI	BI	Nilai
1	Keterampilan Bertanya	81	81	88	88	81	81	75	75	81
2	Keterampilan Penguatan	87	87	87	87	75	75	75	75	81
3	Keterampilan Variasi	83	83	92	92	83	75	75	75	82
4	Keterampilan Menjelaskan	88	88	88	88	88	88	88	88	88
5	Keterampilan Membuka/ Menutup pelajaran	86	86	86	86	86	86	83	83	85
6	Keterampilan Mengajar kelompok kecil/besar	83	83	83	83	79	79	79	79	81
7	Keterampilan mengelola kelas	88	88	88	88	88	88	88	75	86
8	Keterampilan Kelompok kecil/perorangan	81	81	81	81	81	81	75	75	80
9	Metode NHT	94	94	94	94	94	94	83	92	92

Dari data tersebut dapat diperoleh data ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan Keterampilan menerapkan model Number Head Togheter. Pada aspek keterampilan menjelaskan diperoleh skor rata-rata 8,8 kategori amat baik, sedangkan pada aspek keterampilan mengelola kelas 86 dalam kriteria sangat baik, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran rata-rata 85 termasuk kategori sangat baik baik dan Keterampilan menerapkan model Number Head Togheter diperoleh rata – rata 92 kategori sangat baik. Sedangkan keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan besar, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan bertanya semua dalam kategori baik. Data-data tersebut digunakan sebagai dasar memberikan saran kepada guru untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih lemah sekalian diberikan solusinya.

### **Evaluasi dan Refleksi**

Pasca observasi KBM siklus 2, kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut disampaikan temuan-temuan dalam KBM baik yang berupa keunggulan guru maupun kelemahan guru yang masih muncul dalam melaksanakan KBM siklus 2.

Dari hasil pengamatan keterampilan mengajar guru diperoleh data bahwa keunggulan guru dalam KBM terletak pada aspek keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, dan aspek keterampilan mengelola kelas. Pada aspek keterampilan menjelaskan diperoleh skor rata-rata 88 dengan kategori amat baik, keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh skor rata-rata 85 kategori amat baik, sedangkan pada aspek keterampilan mengelola kelas juga diperoleh skor rata-rata 86 termasuk kategori amat baik dan keterampilan menerapkan model pembelajaran Number Head Togheter diperoleh skor 92 dalam kategori amat baik Sedangkan aspek lainnya diperoleh skor rata-rata dengan kategori baik.

Data-data tersebut digunakan sebagai dasar memberikan saran kepada guru untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih lemah sekalian diberikan solusinya.

Disarankan agar pada KBM sehari-hari nanti guru mempelajari dan meningkatkan keterampilan pada aspek keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi,



keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

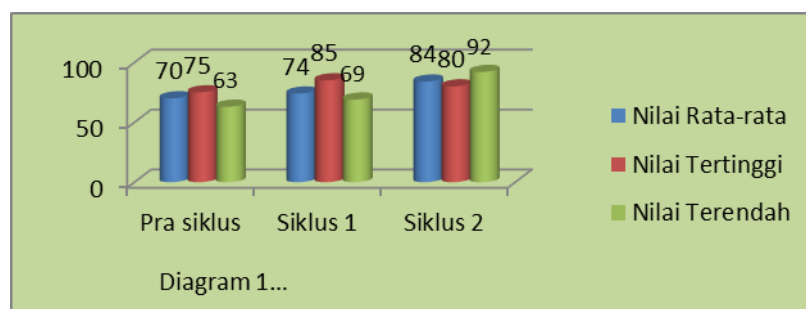
Hasil supervisi menunjukkan bahwa dari 8 guru kelas dan mata pelajaran sebagian masih rendah dalam keterampilan mengajarnya. Sebagaimana guru masih mengandalkan LKS hasil pembelian dari percetakan sebagai satu-satunya sumber belajar, LKS dari percetakan mereka gunakan sebagai pedoman utama dalam mengajar sedangkan kurikulum dan silabus masih dalam keadaan baru karena tidak pernah dibuka, buku pegangan guru dan siswa hanya pelengkap sebab dianggap tidak cocok.

Tindakan supervisi dengan teknik kunjungan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan 2 pada aspek keterampilan mengajar guru, menunjukkan adanya peningkatan. Hasil nilai keterampilan mengajar guru setelah diberi tindakan supervisi dengan teknik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Nilai keterampilan mengajar

No	Uraian	Nilai Keterampilan Mengajar		Indikator Keberhasilan	Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2		
1	Nilai Rata-rata	74	84	75	Ketuntasan Pra Siklus = 0,125%
2	Nilai Tertinggi	86	92	75	Ketuntasan Siklus 1 = 38%
3	Nilai Terendah	71	80	75	Ketuntasan Siklus 2 = 100%

Dari tabel tersebut tampak bahwa nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 74 pada siklus 2 adalah 84 meningkat menjadi 10%. Sedangkan Hal ini membuktikan bahwa tindakan supervisi dengan teknik kunjungan kelas ternyata dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SD Negeri Kumpulrejo 01 Kecamatan Argomulyo. Untuk memperlihatkan peningkatan nilai keterampilan mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai siklus 1, nilai siklus 2 dan dengan acuan indikator keberhasilan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Dari diagram dan tabel tersebut tampak bahwa pada pra siklus nilai ketuntasan adalah 0,125% dan dengan acuan nilai pada indikator keberhasilan 75. Indikator keberhasilan dari sisi jumlah guru yang mencapai nilai 75 dipatok minimal 65% guru mendapat nilai 75 pada pra siklus tidak terpenuhi, sedangkan pada siklus 1 nilai ketuntasan adalah 3,75% dan pada siklus 2 nilai ketuntasan 100% dengan acuan nilai pada indikator keberhasilan 75. Indikator keberhasilan dari sisi jumlah guru yang mencapai nilai 75 dipatok minimal 65% guru mendapat nilai 75, pada siklus 1 tidak terpenuhi tetapi pada siklus 2 dapat terpenuhi dengan pencapaian 100% guru memiliki nilai keterampilan mengajar > 75.

Nilai rata-rata minimal pada indikator keberhasilan adalah 75, sedangkan nilai rata-rata pada siklus 1 baru mencapai 3,75% jadi belum mencapai keberhasilan. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus 1 guru mengajar dengan berpedoman pada RPP yang belum dikonfirmasi dengan kepala sekolah. Pada siklus 2 RPP disusun oleh guru dengan bimbingan dari kepala sekolah, pada siklus 2 guru telah mendapat contoh penerapan keterampilan mengajar dari kepala sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan paparan hasil pengamatan dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat dilaksanakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru kelas dan guru mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Number Head Together di SD Negeri Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo.
2. Supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo hal ini tampak dalam keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together pada prasiklus kriteria baik hanya 0,125% sedangkan pada siklus I kriteria baik mencapai 38% sehingga naik 37, 875% selanjutnya pada siklus II telah berhasil baik 100% sehingga mengalami peningkatan yang cukup signifikan 62, 125%

### **Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut:

#### Guru

Tugas utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan mengajar agar KBM yang dilaksanakannya berkualitas dan hasil pembelajaran semakin meningkat pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Supaya guru memiliki keterampilan mengajar perlu selalu mengikuti perkembangan model-model pembelajaran terbaru, perlu belajar secara terus menerus melalui berbagai media dan berbagai kegiatan pengembangan diri.

#### Kepala Sekolah

Dalam rangka menjamin terwujudnya pelayanan pendidikan dan berlangsungnya proses KBM yang berkualitas dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah perlu selalu melaksanakan supervisi dengan berbagai teknik dan berkolaborasi dengan pengawas sekolah, menyediakan dana yang cukup untuk berlangsungnya KBM yang berkualitas

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Hasibuan, JJ & Moedjiono.1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://icrixs.wordpress.com/education/keterampilan-mengajar-guru/> Jumat, 17-08-2012,  
pukul: 21.56

Moleong Lexy, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Cet.1 Surabaya. Usaha Nasional. 1993).h.17

Syaefudin, S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.

Turney, *keterampilan dasar mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta: 1993  
S.Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Usman, M.Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2012. *Pedoman supervisi akademik pengawas sekolah*. PPTK BPSDMP  
Kemdikbud, Jakarta.

Widya Wati, *Keterampilan Dasar Guru*. Konsentrasi Pendidikan Fisika Program Pasca  
Sarjana Universitas Negeri Padang 2010, h.14 (7 maret 2015)

